

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu case study deskriptif dengan penerapan intervensi *Family Psychoeducation* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penurunan masalah psikologis keluarga. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam terkait masalah yang dialami oleh keluarga dalam merawat pasien dengan gangguan jiwa halusinasi dan respons keluarga terhadap intervensi *Family Psychoeducation* yang di berikan, sehingga diperoleh hasil adanya penurunan masalah psikologis keluarga.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek dalam studi kasus ini adalah seorang wanita berusia 40 tahun merupakan salah satu keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan halusinasi. Klien merupakan menantu yang merawat pasien dengan gangguan jiwa, klien teridentifikasi memiliki beban tekanan psikologis yang cukup berat ditandai dengan adanya gejala stress hingga kecemasan.

3.3 Pengumpulan Data

Data penelitian akan di dapatkan melalui hasil *pre-post test* dari kuesioner yang diberikan serta wawancara, klien akan diberikan psikoedukasi keluarga sebanyak 6 kali pertemuan yang terdiri dari 1) Mengidentifikasi masalah klien dan keluarga; 2) Merawat masalah klien, 3) Manajemen stress keluarga, 4) Manajemen beban keluarga, 5) memanfaatkan sistem pendukung dan 6) Mengevaluasi psikoedukasi keluarga. Intervensi akan dilakukan selama 3 minggu dengan frekuensi seminggu 2 kali pertemuan. Durasi setiap pertemuannya 40-60 menit setiap pertemuan, dilaksanakan di rumah klien dengan teknis perawat mengunjungi rumah klien secara langsung setelah kontrak melalui *whatsapp*

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti melakukan identifikasi masalah klien menggunakan wawancara dan kuesioner yang di berikan sebelum dan sesudah pemberian psikoedukasi keluarga yaitu kuesioner *Self-Reporting Questionnaire* (SRQ)-20. SRQ merupakan suatu

alat ukur untuk mencari tahu masalah psikologis yang di adaptasi dari WHO, terdiri dari 20 butir pertanyaan skala Guttman dengan skoring Ya = 1 dan Tidak = 0, hasil dari alat ukur SRQ yaitu jika diperoleh skor >6 maka dapat dikatakan ada gangguan psikologis sedangkan jika skor <6 dikatakan tidak ada gangguan psikologis (Beusenbergh dkk., 1994).

3.5 Isu Etik

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa isu etik yang harus diperhatikan. Pertama, prinsip otonomi dijaga dengan memastikan partisipasi *caregiver* dilakukan secara sukarela melalui penandatanganan *informed consent* setelah mendapatkan penjelasan lengkap mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian. Kedua, aspek kerahasiaan (*confidentiality*) dijamin dengan tidak mencantumkan identitas lengkap pasien maupun *caregiver* dalam laporan, sehingga informasi pribadi terlindungi. Ketiga, prinsip *beneficence* diterapkan dengan memberikan intervensi yang bermanfaat langsung bagi keluarga, yaitu psikoedukasi yang membantu menurunkan tekanan psikologis. Keempat, peneliti memperhatikan prinsip *nonmaleficence* dengan memastikan intervensi tidak menimbulkan kerugian fisik maupun psikis bagi *caregiver*, melainkan dilakukan secara suportif dan adaptif sesuai kebutuhan keluarga.

Selain itu, terdapat pertimbangan etis terkait kerentanan subjek penelitian, mengingat *caregiver* mengalami beban emosional tinggi. Oleh karena itu, peneliti menjaga sikap empati, memberikan ruang bagi keluarga untuk menyampaikan keluhan tanpa tekanan, dan tetap memfasilitasi rujukan ke layanan profesional apabila diperlukan. Dengan pemenuhan prinsip-prinsip etis ini, penelitian berjalan sesuai kaidah etika penelitian kesehatan dan memberikan manfaat optimal bagi responden.